

Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Benda melalui Media *Flip Chart* pada Anak Berkesulitan Belajar

Wela Aprimadona¹, Amsyaruddin², Asep Ahmad Sopandi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: aprimadonawela@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Terkirim 06 Januari 18
Revisi dari 15 January 18
Diterima 22 April 18

Kata kunci:

Membaca Kata, Media *Flip Chart*,
Anak Berkesulitan Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan pada anak berkesulitan belajar X yang belum dapat membaca kata benda dengan tiga suku kata. Anak sudah bisa membaca huruf, baik vocal maupun konsonan. Anak juga sudah bisa membaca kata dengan dua suku kata. Media *Flip Chart* merupakan media yang menarik dan bisa membuat anak membaca dengan benar. Media *Flip Chart* sangat mudah didapatkan dan mudah di bawa kemana-mana. Berdasarkan hal tersebut peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata benda melalui media *Flip Chart*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membaca kata benda dapat ditingkatkan melalui media *Flip Chart*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *Flip Chart* dapat meningkatkan kemampuan membaca kata anak berkesulitan belajar di SDN 32 Andalas Padang.

Pendahuluan

Membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Membaca adalah kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia tanpa terkecuali. Karena dengan membaca kita dapat mengetahui apa yang sedang terjadi, tanpa membaca kita tidak mampu berbuat apa-apa. Di sekolah anak dituntut untuk dapat membaca, karena membaca merupakan modal dasar seseorang dalam melakukan aktifitas dan menemukan informasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SDN 32 Andalas Padang, pada bulan Februari 2017 di kelas III dengan jumlah 30 orang siswa. Penulis melakukan identifikasi dan asesmen kepada murid kelas III tersebut. Berdasarkan hasil asesmen ditemukan seorang anak yang mengalami kesulitan dalam membaca. Anak sudah mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, anak sudah bisa membedakan huruf dan anak juga sudah bisa menunjukkan huruf vocal dan konsonan. Namun saat disuruh membaca teks bacaan tidak dapat membaca dengan benar. Melihat permasalahan tersebut penulis melakukan asesmen lanjutan untuk menentukan kemampuan membaca anak, Penulis melakukan kemampuan tes membaca kata melalui membaca suku kata terlebih dahulu.

Penulis melakukan tes membaca dua suku kata yaitu kata benda bola, buku, pena dan meja. Dalam membaca dua suku kata ini anak sudah bisa dan benar dalam membaca, kemudian penulis melanjutkan tes dengan membaca tiga suku kata yaitu kata benda celana, sepatu, telepon, alpukat, harimau. Dalam membaca kata dengan tiga suku kata anak terlihat kebingungan. Anak memiliki kesulitan dalam membaca kata yang lebih dari dua suku kata atau banyaknya suku kata. Seperti (celana dibaca jelana, sepatu dibaca sapatu, telepon dibaca telemon, alpukat dibaca lampukat, dan harimau dibaca matahari.) Kata benda yang penulis ambil adalah kata benda dengan kata yang lebih dari dua suku kata atau kata dengan tiga suku kata, seperti rambutan, komputer, jendela, kalender. Anak belum mampu membaca nama kata benda dengan baik dan benar.

Salah satu media yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah media *flip chart*. Media *flip chart* ini dibuat sedemikian rupa agar anak tertarik dalam membaca melalui media ini sehingga anak lebih fokus kepada membaca kata benda dengan baik dan benar. Penggunaan media *flip chart* ini dilakukan penulis agar anak dapat membaca kata benda dengan tepat dan benar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam satu penelitian dengan judul "Meningkatkan kemampuan membaca kata benda melalui media *flip chart* pada anak berkesulitan belajar kelas III di SDN 32 Andalas Padang".

Metode

Berdasarkan permasalahan yang peneliti teliti yaitu "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Benda melalui media *flip chart* pada anak berkesulitan belajar kelas III di SDN 32 Andalas Padang." Maka peneliti memilih jenis penelitian ini adalah eksperimen yang berbentuk *Single Subject Research* (SSR). Penelitian ini menggunakan desain A- B- A, dimana menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Menurut Sunanto (2006: 59) menjelaskan bahwa Desain A-B-A merupakan pengembangan dari desain A-B ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca kata benda, dan variabel bebasnya adalah media *flip chart* sebagai intervensi, dimana (A1) merupakan *phase baseline* sebelum diberikan *intervensi*, (B) merupakan *phasetreatment* dan (A2) merupakan *phase baseline* setelah tidak lagi diberi intervensi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca kata sedangkan variabel bebas media *flip chart* (komputer, kalender, alpukat, jendela, bendera, telepon, sepeda, kamera, semangka, durian, harimau, pesawat, selimut, penggaris, penghapus, peruncing).

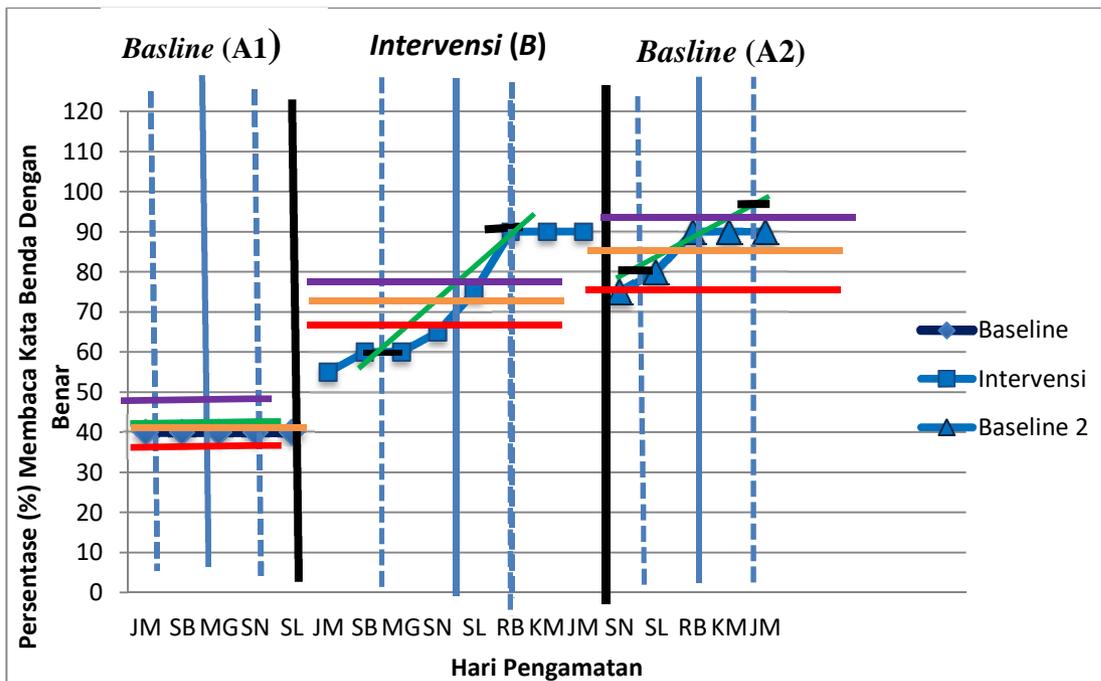
Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak kesulitan belajar berumur 9 tahun, yang mana anak belum bisa dalam membaca kata dengan benar, namun anak masih bisa diajarkan dengan media *flip chart* karena anak akan mudah tertarik dengan gambar yang dilihatkan. Penelitian ini dilakukan di sekolah di dalam ruangan khusus.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis visual grafik, yaitu dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik, kemudian data tersebut berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi A-B-A. Untuk keperluan analisis data visual diperlukan enam komponen dalam analisis dalam kondisi meliputi panjang kondisi, eliminasi kecenderungan arah yaitu perubahan setiap data estimasi dalam penelitian ini menggunakan metode *splitte middle*.

Hasil

Pengamatan ini dilakukan dengan tiga fese, yaitu fase *baseline* (A_1) sebelum di berikan perlakuan sesuai dengan langkah-langkah membaca kata benda, fase *intervensi* yaitu saat diberikan perlakuan, dan terakhir fase *baseline* (A_2) setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan perlakuan dengan media *flip chart*, kemampuan anak dapat dikatakan mendatar atau tidak adanya perubahan, pada saat diberikan perlakuan kemampuan anak dalam membaca kata benda meningkat dan pada saat setelah tanpa diberikan perlakuan kemampuan anak dapat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membaca kata dapat meningkat melalui media *flip chart*. Pengamatan pada hari pertama dalam kondisi A_1 dilakukan untuk melihat dan mengetahui kemampuan membaca kata benda anak sebelum diberikan perlakuan. Peneliti memberi tugas pada anak untuk membaca kata sesuai dengan kata yang diberikan sebanyak 20.



Keterangan:

- : Mean level
- : Batas atas mean level
- : Batas bawah mean level

Berdasarkan grafik diatas sudah jelas terlihat bahwa kecenderungan arah data pada kondisi *baseline* (A_1), menunjukkan arah yang meningkat (+). Kondisi intervensi (B) juga menunjukkan kecenderungan arah data yang terus meningkat (+), begitu juga dengan kondisi *baseline* (A_2) yang juga menunjukkan kecenderungan arah data yang meningkat (+). Maka Penelitian ini menunjukkan, bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca kata benda pada anak berkesulitan belajar setelah diberikan perlakuan.

Diskusi

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak berkesulitan belajar berumur sembilan tahun, yang mana anak belum bisa dalam membaca kata dengan benar, namun anak masih bisa diajarkan dengan media *flip chart* karena anak akan mudah tertarik dengan gambar yang dilihatkan. Penelitian ini dilakukan di sekolah. Pengamatan ini dilakukan dengan tiga fase, yaitu fase *baseline* (A_1) sebelum di berikan perlakuan sesuai dengan langkah-langkah membaca kata benda, fase *intervensi* yaitu saat diberikan perlakuan, dan terakhir fase *baseline* (A_2) setelah diberikan perlakuan.

Hasil penelitian pada fase *baseline* (A_1) yang dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, dapat dilihat kemampuan membaca kata dengan benar, anak mendapatkan nilai 40 % pada pertemuan pertama sampai pertemuan kelima. Pada kondisi *intervensi* (B) pengamatan dilakukan sebanyak delapan kali pengamatan, kemampuan membaca kata benda anak mendapatkan nilai 55% pada pengamatan keenam, 60% pada pengamatan ketujuh, 60% pengamatan kedelapan, 65% pada pengamatan kesembilan, 75% pengamatan kesepuluh, 90% pada pengamatan sebelas, duabelas dan tigabelas. Pada fase *baseline* setelah diberikan *intervensi* (A_2) kemampuan anak bisa dipertahankan meskipun perlakuan telah dihentikan. Dengan persentase jumlah yang diperoleh sebagai berikut, 75% pada pengamatan keempatbelas, 80% pada pengamatan kelimabelas, 90% pada pengamatan keenambelas, 90% pada pengamatan ketujuh belas, dan pengamatan kedelapanbelas 90%.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan perlakuan dengan media *flip chart*, kemampuan anak dapat dikatakan mendatar atau tidak adanya perubahan, pada saat diberikan perlakuan kemampuan anak dalam membaca kata benda meningkat dan pada saat setelah tanpa diberikan perlakuan kemampuan anak dapat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membaca kata dapat meningkat melalui media *flip chart*.

Penyebab kesulitan belajar juga perlu dipahami karena dengan pengetahuan tersebut dapat dilakukan usaha-usaha preventif maupun kuratif. Oleh karena itu, guru bagi anak kesulitan belajar sebelum melakukan pengajian yang lebih mendalam tentang penanggulangannya. Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis mengeja atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan seperti luka pada otak disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang menyebabkan utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional atau karena kemiskinan lingkungan budaya atau ekonomi.

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan

penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap- cakap membaca, menulis menalar, atau kemampuan dalam studi matik-matika.

Berdasarkan pembahasan di atas yang telah di paparkan dapat di buktikan bahwa pengaruh intervensi menggunakan media *flip chart* dapat meningkatkan kemampuan membaca kata benda pada anak berkesulitan belajar kelas III di SDN 32 Andalas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan pada anak berkesulitan belajar kelas III di SDN 32 Andalas, maka dari itu dapat di simpulkan bahwa media *flip chart* dapat meningkatkan kemampuan membaca kata benda. Dalam penelitian media *flip chart* dapat meningkatkan kemampuan membaca kata ,telah di buktikan berdasarkan hasil analisis data. Berdasarkan analisis data keseluruhan ,analisis data dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca kata benda melalui game kata. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa media *flip chart* dapat meningkatkan kemampuan membaca kata benda pada anak berkesulitan belajar kelas III di SDN 32 Andalas.

Kendala yang peneliti lakukan pada saat melaksanakan penelitian ini tidak banyak hanya saja keterbatasan waktu dan konsentrasi anak karena penelitian ini di lakukan saat pulang sekolah. Selain itu peneliti menyadari ilmu peneliti belum cukup luas untuk menjalani penelitian ini.

Daftar Rujukan

Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar teori, diagnosis, dan remediasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Farida, Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Jamaris, Martini. 2009. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*. Jakarta : Yayasan Penamas Murni.).

Yusuf, Munawir. 2005. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Zaman Badru. 2014. *Media & Sumber Belajar PAUD*. Banten: Universitas Terbuka.